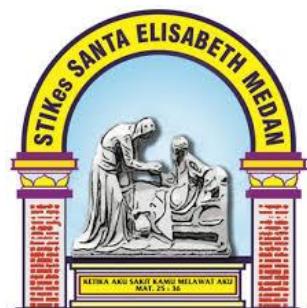


SKRIPSI

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA Ners IV DALAM BIMBINGAN SKRIPSI DI STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019



Oleh :

MARIA L. SIMANULLANG

032015029

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA NERS IV DALAM BIMBINGAN SKRIPSI DI STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
dalam Program Studi Ners
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

MARIA L. SIMANULLANG
032015029

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: MARIA L. SIMANULLANG
NIM	: 032015029
Program Studi	: Ners
Judul Skripsi	: Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



STIKes Santa Elisabeth Medan



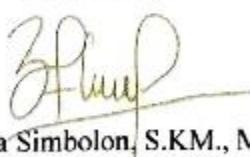
**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Maria L. Simanullang
NIM : 032015029
Judul : Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecermasan Mahasiswa Ners IV
Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun
2019

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 15 Mei 2019

Pembimbing II


(Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes)

Pembimbing I


(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah diuji

Pada tanggal, 15 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns., MAN

Anggota :

1.

Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes

2.

Ance M Sialagan, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Maria L. Simanullang
NIM : 032015029
Judul : Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV
Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun
2019

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan di Hadapan Tim Pengaji
Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Rabu, 15 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Pengaji I : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

TANDA TANGAN

Pengaji II : Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes

Pengaji III : Ance M Sialagan, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARIA L. SIMANULLANG
NIM : 032015029
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

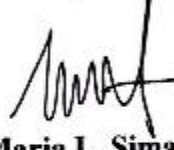
Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 15 Mei 2019

Yang menyatakan



Maria L. Simanullang

ABSTRAK

Maria L. Simanullang 032015029

Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Program Studi Ners, 2019

Kata Kunci : Harga diri, Tingkat kecemasan

(xviii + 49 + lampiran)

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tentu mengalami kecemasan yang tidak menyenangkan tanpa alasan yang tidak jelas. Kecemasan ini merupakan hal sulit, berpotensi pada situasi yang salah yang dapat menimbulkan hal yang tidak menyenangkan. Harga diri menjadi salah satu faktor untuk mengimbangi kecemasan didalam berperilaku. Bila merasa harga diri baik akan merasa mampu, berharga dapat mengekspresikan diri dengan baik maka kecemasan akan berkurang, namun jika harga diri kurang akan menyebabkan diri tidak berguna saat memecahkan masalah dan tidak mendapatkan ide-ide kreatif dan akan menimbulkan cemas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes santa Elisabeth medan. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling* dengan responden sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan harga diri responden mayoritas cukup (67,0%), tingkat kecemasan mayoritas tingkat kecemasan sedang (89,0%). Hasil uji statistic *person chi – square* diperoleh $p - value = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga ada hubungan signifikan antara harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisebeth Medan. Disarankan bagi responden mampu meningkatkan harga baik supaya mencegah tingkat kecemasan yang berlebihan yaitu dengan menjadi diri sendiri, dan menganggap bahwa diri kita mampu.

Daftar Pustaka (2009-2018)

ABSTRACT

Maria L. Simanullang 032015029

The Relationship between Self-Esteem and the Anxiety Level of Nurse Student IV in Thesis Guidance at STIKes Saint Elisabeth Medan 2019

Nursing Study Program 2019

Keywords: Self-esteem, Level of anxiety

(xix + 49 + Appendixs)

Students who are preparing a thesis certainly experience unpleasant anxiety without unclear reasons. This anxiety is a difficult thing, potentially in the wrong situation that can cause unpleasant things. Self-esteem is one factor to compensate for anxiety in behavior. If you feel good self-esteem will feel capable, valuable can express yourself well then anxiety will decrease, but if self-esteem is less will cause yourself not useful when solving problems and do not get creative ideas and will cause anxiety. This study aims to determine the relationship between self-esteem and the anxiety level of Nurse students IV in thesis guidance at STIKes Saint Elisabeth Medan. This type of research is analytic descriptive with cross sectional approach. Sampling uses total sampling technique with 100 respondents. The results showed that respondents' self-esteem was mostly sufficient (67.0%), the anxiety level was mostly moderate anxiety (89.0%). The chi-square person statistical test results obtained p - value = 0,000 ($p < 0.05$), so that there is a significant relationship between self-esteem and the anxiety level of Ners IV students in thesis guidance at STIKes Santa Elisabeth Medan. It is recommended for respondents to be able to increase prices both in order to prevent excessive levels of anxiety by being themselves, and assume that we are capable.

References (2009-2017)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan Karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah “ Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan program studi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, S.kep., Ns., M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes St. Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku ketua program studi Ners, selaku pembimbing I dan selaku penguji I yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan juga yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, motivasi,memberi masukan baik pertanyaan, saran, kritik yang

bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

3. Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes selaku pembimbing II, dan selaku penguji II yang telah banyak membimbing, memberi motivasi, masukan baik pertanyaan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ance M. Siallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji III yang telah banyak membimbing, memberi motivasi, masukan baik pernyataan dan kritik yang bersifat membangun kepada peneliti dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar di pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan membeberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua, abang dan adik saya serta semua keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan, motivasi, fasilitas, materi, semangat serta doa yang menghantar saya sehingga dapat menjalani pendidikan dan menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan ke- 9 stambuk 2015 yang memberikan motivasi dan dukungan selama proses pendidikan dan proses penelitian ini.
8. Seluruh teman – teman saya dimana pun sekarang berada yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa peneliti ini masih belum sempurna. Oleh kerena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan proposal ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan , 21 Mei 2019

Peneliti

Maria L. Simanullang

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan.....	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Harga Diri	8
2.1.1 Defenisi	8
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi	8
2.1.3 Aspek-aspek harga diri.....	10
2.2. Kecemasan	12
2.2.1 Definisi	12
2.2.2 Teori penyebab kecemasan.....	13
2.2.3 Tingkat kecemasan.....	14
2.2.4 Alat ukur kecemasan	15
2.2.5 Kecemasan akademik	17
2.2.6 Gejala kecemasan akademik	17
2.2.7 Karakteristik kecemasan akademik.....	19
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL.....	22
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	22
3.2. Hipotesa Penelitian.....	23

BAB 4 METODE PENELITIAN.....	24
4.1. Rancangan Penelitian	24
4.2. Populasi dan sampel	24
4.2.1 Populasi	24
4.2.2 Sampel.....	24
4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional	25
4.3.1 Variabel penelitian	25
4.3.2 Definisi operasional.....	26
4.4. Instrumen Penelitian.....	27
4.5. Lokasi dan waktu penelitian.....	28
4.5.1 Lokasi penelitian.....	28
4.5.2 Waktu penelitian.....	28
4.6. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data.....	28
4.6.1 Pengambilan data	28
4.6.2 Uji validitas dan reliabilitas	29
4.7. Kerangka Operasional	30
4.8. Analisa Data	31
4.9 .Etika Penelitian	32
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	36
5.2. Pembahasan	40
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	47
6.1. Simpulan	47
6.2. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar *Informed consent*
2. Lembar Kuesioner penelitian
3. Lembar Surat balasan
4. Lembar konsul
5. Lembar Jadwal kegiatan
6. Lampiran Etik Keperawatan
7. Lembar konsul
8. Lembar uji valid
9. Lembar out put SPSS
10. Lembar permohonan data awal pengambilan data awal

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners 4 Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	24
Bagan 4.1 Defenisi OperasionalHubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners 4 Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun2019.....	28

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners 4 Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun2019	26
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi dan persentasi terkait karakteristik demografi mahasiswa Ners IV di STIKes Santa Elisabeth Medan ..	
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan persentasi harga diri mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	37
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi dan persentasi responden berdasarkan tingkat kecemasan Ners IV di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	38
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi dan persentasi hubungan Harga diri Dengan Tingkat Kecemasan mahasiswa Ners IV dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	39

DAFTAR SINGKATAN

Kemendikbud : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Unsyiah Kuala : Universitas Syiah Kuala

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang wajib ditempuh oleh individu yang mampu, baik dari fisik maupun psikologis. Dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi menjadi titik tertinggi dari tingkat pendidikan formal yang tersedia sebelum individu mulai menunjukkan kemampuannya dalam kehidupan yang sebenarnya dengan berbaur langsung bersama masyarakat untuk menguji kemampuan dan pengetahuan yang didapat selama menimba ilmu di perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa merupakan suatu langkah menuju gelar sarjana, yang diperoleh dengan menyelesaikan studi di sebuah perguruan tinggi dan membuat suatu karya ilmiah yang disebut skripsi (Lukman, 2007) (dalam Fikry dan Khairani, 2017).

Skripsi merupakan tugas akhir yang umumnya ditempuh pada semester ke-8, diluar ketentuan masa studi minimum 7 semester dan maksimum 12 semester (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 73 Tahun 2009). Masa studi 8 semester merupakan standar masa studi yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai patokan masa studi ideal bagi perguruan tinggi di Indonesia, termasuk Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) (Kemendikbud Nomor 49, 2014). Hasil survei *tracer study* yang dilakukan Unsyiah (2016) diketahui bahwa terdapat banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya dalam masa yang ideal dikarenakan faktor keterlambatan penyelesaian skripsi.

Dipenelitian lain Bakhtiar, & Latif (2017) mengungkapkan bahwa jika studi cepat selesai akan berbanding dengan nilai IPK dan memdapatkan pekerjaan yang cepat.

Mahasiswa harus melakukan proses bimbingan skripsi sampai skripsinya siap untuk disidangkan di depan dosen-dosen penguji. Pengerjaan skripsi tentunya tidak dilakukan seperti tugas perkuliahan biasa, akan tetapi tetap didampingi oleh dua dosen yang akan membimbing mahasiswa sesuai dengan spesialisasi agar dosen pembimbing mampu memberikan pemahaman lebih kepada mahasiswa sehingga penelitiannya dapat terlaksana dengan baik.

Dalam proses bimbingan skripsi, mahasiswa berhak berkonsultasi, *share* ataupun diskusi dengan dosen pembimbing. Selama proses bimbingan, mahasiswa akan mendapatkan berbagai macam bentuk *reinforcement* atau penguatan serta mendapat tekanan dari dosen pembimbing, baik berupa motivasi ataupun sanggahan dan teguran, yang terkadang mahasiswa salah dalam mengartikan tindakan tersebut sebagai bentuk “kemarahan” dari dosen pembimbing. Apabila hal tersebut ditanggapi dengan berfikir positif maka hal tersebut dapat menjadi motivasi ekstra bagi mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat waktu.

Mehanna dan Richa (2006) dalam (Harwood dan Allan, 2014) menunjukkan bahwa 69% mahasiswa kedokteran di USA dalam penyelesaian studi tingkat akhir mengalami cemas yang lebih tinggi yaitu sebesar 79,24%. Dan disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami cemas berat menghapi tingkat akhir, disebkan oleh kurangnya buku-buku bacaan.

Suryamto (2009), menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Indonesia dalam menghadapi tugas akhir berada pada tingkatan kecemasan yang sangat berat yaitu dengan persentase 60% dan tingkat kecemasan berat dengan persentase 15%.

Fikry dan Khairani (2017) menunjukkan bahwa 29,5% mahasiswa dalam bimbingan skripsi di unuversitas syiah kuala berada pada tingkat kecemasan berat hal ini dikarenakan mahasiswa kesulitan mencari buku sumber bacaan dan takut menjumpai dosen pembimbing.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa tingkat akhir program studi Ners pada bulan Januari 2019 di STIKes Santa Elisabeth Medan, 10 mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa cemas dalam bimbingan skripsi. Seperti merasa cemas yang berlebihan ketika judulnya ditolak dan harus diganti, mengalami banyak kendala dalam melakukan bimbingan skripsi, seperti kesulitan mencari judul untuk skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, atau takut menemui dosen pembimbing. 7 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa setiap harinya mereka selalu ikut ibadah pagi, mengikuti misa sekali seminggu dan berdoa sebelum dan sesudah bangun tidur untuk mengurangi kecemasan saat menghadapi proses skripsi .

Selebihnya mengatakan bahwa mereka jarang mengikuti ibadah pagi dan jarang mengikuti misa ke kapel pada saat menghadapi masalah hidup, mereka juga mengungkapkan untuk menghilangkan rasa kecemasan mereka dengan melakukan beberapa kegiatan lain seperti menonton film, beristirahat, dan kadang tidak bersemangat untuk pergi bimbingan skripsi, akhirnya berdampak

sangat cemas tidak bisa menyelesaikan skripsi atau patah semangat ketika teman lain yang sudah sampai bab tertentu. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa dalam bimbingan skripsi menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti . terdapat empat tingkatan yang dapat mengidentifikasi kecemasan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kesemasan berat, dan kecemasan sangat berat (panic) (Stuart dan Larala, 2005) (dalam Fikry dan Khairani 2017) .

Fitrianigrum dan Ulfa (2009) menyebut bahwa beban tugas perkuliahan adalah salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa. Jika mahasiswa mengalami kecemasan akibat suatu sebab maka akan timbul ketengangan mental sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejal fisiologi seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain.

Wurinanda (2015), masa penyusunan skripsi adalah masa yang sangat berpotensi menimbulkan kecemasan mahasiswa. Hal ini ditimbulkan oleh berbagai faktor seperti target lulus yang tidak tercapai dengan tepat waktu, banyaknya perbaikan skripsi, kesulitan dalam menemukan literatur, serta proses bimbingan yang sulit dan terkendala (Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006) (dalam Fikry dan Khairani, 2017). Mahasiswa hendaknya memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai bekal dalam menjalin komunikasi dengan lingkungan di sekitar. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting

sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu faktor kepercayaan diri adalah harga diri (Elfiky, 2012).

Menurut Coopersmith (2009) Harga diri sendiri yaitu adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu haraga diri yang rendah akan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

Maslow (1954) (dalam Rahma, 2015) menyusun hierarki kebutuhan, ia menggunakan suatu susunan piramida untuk menjelaskan dorongan atau kebutuhan dasar yang memotivasi individu. Kebutuhan yang paling dasar yakni kebutuhan fisologis akan makanan, air, tidur, tempat tinggal, ekspresi seksual, dan bebas dari rasa nyeri, harus dipenuhi pertama kali. Tingkat kedua adalah kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, dan bebas dari bahaya antau ancaman kerugian. Tingkat ketiga ialah kebutuhan mencintai dan memiliki, yang mencakup membina keintiman, persahabatan, dan dukungan. Tingkat kebutuhan keempat ialah kebutuhan harga diri, yang mencakup kebutuhan untuk dihormati dan dihargai orang lain. Tingkat yang paling tinggi ialah aktualisasi diri, kebutuhan akan kecantikan, kebenaran, dan keadilan.

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang yang terkait harga diri, peneliti belum menemukan penelitian terkait hubungan antara harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam bimbingan skripsi . Maka dengan ini peneliti berpikir bahwa harga diri dan tingkat kecemasan mahasiswa dalam bimbingan skripsi penting untuk diteliti, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih

dalam mengenai “ Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi Tahun 2019

1.2 Perumusan masalah

Masalah penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang diatas :"apakah ada hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa ners IV dalam bimbingan skripsi tahun 2019?".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa ners IV dalam bimbingan skripsi tahun 2019.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi harga diri mahasiswa ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan mahasiswa ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
3. Menganalisis hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan dapat mengaplikasikan harga diri dan tingkat kecemasan mahasiswa dalam bimbingan

skripsi untuk dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau materi, sumber/referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa/ i

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk mengetahui informasi lebih dalam dan dapat mengaplikasikan harga diri dan tingkat kecemasan mahasiswa dalam bimbingan skripsi

2. Bagi peneliti

Diharapkan memberikan wawasan maupun pengalaman setelah melakukan penelitian mengenai harga diri dan tingkat kecemasan mahasiswa dalam bimbingan skripsi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Diri

2.1.1 Definisi Harga Diri

Salah satu perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja adalah perkembangan sosio-emosi yang salah satunya adalah harga diri, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri kita, dimana harga diri merupakan perbandingan antara *ideal-self* dengan *real-self* (Santrock, 2012). Harga diri adalah sikap yang dimiliki tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif (Rosenberg, 1965. Dalam Sarwono, Meinarno, 2009).

Coopersmith (1967) dalam Tyas (2010) menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Harga diri seseorang dapat menentukan bagaimana cara seseorang berperilaku di dalam lingkungannya. Peran harga diri dalam menentukan perilaku ini dapat dilihat melalui proses berpikirnya, emosi, nilai, cita-cita, serta tujuan yang hendak dicapai seseorang. Bila seseorang mempunyai harga diri yang tinggi, maka perilakunya juga akan tinggi, sedangkan bila harga dirinya rendah, akan tercermin pada perilakunya yang negatif pula.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga Diri

Coopersmith (1967) dalam Tyas (2010) mengemukakan ciri-ciri individu sesuai dengan tingkat harga dirinya:

- 1) Harga Diri Tinggi
 - a. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaiknya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
 - b. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
 - c. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana.
 - d. Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
 - e. Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
 - f. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistik.
 - g. Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan
- 2) Harga Diri Rendah
 - a. Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.
 - b. Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.
 - c. Tidak menyukai segala hal atau tugas yang baru, sehingga akan sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya.

- d. Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- e. Menganggap diri kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dalam dirinya.
- f. Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang kurang realistik.
- g. Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

2.1.3 Aspek-aspek harga diri

Menurut Coopersmith (1967) (dalam Tyas, 2010) aspek-aspek yang terkandung dalam harga diri ada tiga yaitu:

1. Perasaan Berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasa dirinya berharga dan dapat menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinya berharga cenderung dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia di luar dirinya. Selain itu individu tersebut juga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik.

2. Perasaan Mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki perasaan mampu umumnya memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistik. Individu ini menyukai tugas baru yang menantang, aktif

dan tidak cepat bingung bila segala sesuatu berjalan di luar rencana. Mereka tidak menganggap dirinya sempurna tetapi sadar akan keterbatasan diri dan berusaha agar ada perubahan dalam dirinya. Bila individu merasa telah mencapai tujuannya secara efisien maka individu akan menilai dirinya secara tinggi.

3. Perasaan Diterima

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok. Ketika seseorang berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok tersebut, maka ia akan merasa dirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu.

Menurut Rosenberg 1965 dimensi-dimensi harga diri (dalam Meinarno,2009) adalah sebagai berikut :

- a. Rosenberg memulai dengan menunjukkan bahwa pemahaman harga diri sebagai fenomena atau sikap diciptakan dengan kekuatan sosial dan kebudayaan.
- b. Studi mengenai harga diri dihadapkan pada masalah-masalah tersendiri, salah satunya yaitu refleksitas self, yang mengandung arti bahwa evaluasi objek-objek eksternal lain karena refleksitas self terlibat dalam mengevaluasi harga diri itu sendiri.
- c. Harga diri ini merupakan sikap yang menyangkut keberhargaan individu sebagai seseorang yang dilihat sebagai seseorang yang dilihat sebagai sebuah variabel yang sangat penting dalam tingkah laku.

2.2 Kecemasan

2.2.1 Definisi Kecemasan

Menurut KBBI, kecemasan berasal dari kata cemas yang artinya tidak tenram hati, merasa gelisah dan takut. Kecemasan atau *anxiety* berasal dari bahasa Jerman dari kata *angst* yang artinya ketakutan. Secara konseptual, kecemasan berarti suatu perasaan emosional seperti rasa takut (Hamlin & Pottash, 1986).

Menurut Kaplan dan Saddock (2010) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis.

Cemas adalah emosi dan merupakan pengalaman subjektif individual, mempunyai kekuatan tersendiri dan sulit untuk diobservasikan secara langsung (Nursalam, 2015)

2.2.2 Teori-teori penyebab kecemasan

Menurut Kaplan dan Sadock (2010) teori penyebab kecemasan dibagi menjadi :

1. Teori psikoanalitik

Walaupun Sigmund Freud awalnya menyakini bahwa kecemasan berasal dari penumpukan libido fisiologis, ia akhirnya mendefenisikan kembali kecemasan sebagai sinyal adanya bahaya pada ketidaksadaran. Kecemasan dipandang sebagai

konflik psikik antara keinginan tidak disadari yang bersifat seksual atau agresif dan ancaman terhadap hal tersebut dari super ego atau realitas eksternal.

2. Teori Perilaku- Kognitif

Teori perilaku atas pembelajaran kecemasan telah menghasilkan beberapa terapi yang paling efektif untuk gangguan kecemasan. Menurut teori ini, cemas adalah respons yang dipelajari terhadap stimulasi lingkungan spesifik.

3. Teori Eksistensial

Memberikan model untuk gangguan kecemasan menyeluruh, tanpa adanya stimulus efektif yang dapat diidentifikasi untuk perasaan cemas kronisnya. Konsep pusat teori eksistensial adalah bahwa orang menyadari rasa kosong yang mendalam di dalam hidup mereka, perasaan yang mungkin bahkan lebih membuat tidak nyaman daripada penerimaan terhadap kematian yang tidak dapat dielakkan.

2.2.3 Tingkat Kecemasan

Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, menurut Peplau (1952) dalam Suliswati (2014) ada 4 tingkatan yaitu :

1. Kecemasan Ringan

Dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari – hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indera. Dapat memotivasi individu untuk belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.

2. Kecemasan Sedang

Individu terfokusnya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadinya penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain.

3. Kecemasan Berat

Lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detil yang kecil dan spesifik dan tidak dapat berfikir hal – hal lain. Seluruh perilaku dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan dan perlu banyak perintah/arahan untuk berfokus pada area lain.

4. Panik

Individu kehilangan kendali diri dan detil perhatian hilang. Karena hilangnya control, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, berkurangnya kemampuan behubungan dengan orang lain, penyimpangan persepsi dan hilangnya pikiran rasional, tidak mampu berfungsi secara efektif. Biasanya disertai dengan disorganisasi /kepribadian.

2.2.4. Alat ukur Kecemasan

Macam- macam alat ukur kecemasan/instrument kcemasan adalah :

1. *Hamilton rating scale for anxiety* (HRS-A). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Penilaian atau pemakaian alat ukur ini dilakukan oleh dokter (psikiater) atau orang yang telah dilatih untuk menggunakannya melalui teknik wawancara langsung. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian angka (*score*) antara 0-4 yang artinya menurut hawari (2013) adalah :

Nilai 0 = tidak ada gejala (keluhan)

Nilai 1 = gejala ringan

Nilai 2 = gejala sedang

Nilai 3 = gejala berat

Nilai 4 = gejala berat sekali

Masing-masing nilai angka (score) dari 14 kelompok gejala tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan

seseorang, yaitu :

Total nilai (score) < 14 = tidak ada kecemasan

14-20 = kecemasan ringan

21-27 = kecemasan sedang

28-41 = kecemasan berat

45-56 = kecemasan berat sekali

2. Zung self-rating anxiety scale (SAS/SRAS).

Penilaian kecemasan pada pasien dewasa ini dirancang oleh William WK Zung, dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam DSM-II (Diagnostic And Statistic manual of mental disorders) (Nursalam, 2016). Ada 20 pertanyaan dengan 15 pertanyaan tingkat kecemasan yang meningkat dan 5 pertanyaan kecemasan yang menurun. Skor total dari alat ukur kecemasan ini adalah 36. Jika melebihi normal,, maka kecemasan pasien sudah masuk tahap GAD (Zung, 1971) (dalam Kristina, 2017).

3. The Amsterdam preoperative anxiety and information scale (APAIS)

Merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk mengukur kecemasan praoperatif yang telah divalidasi, diterima dan diterjemahkan kedalam berbagai bahasa dunia. Instrument APAIS dibuat pertama kali oleh merman pada tahun 1995 di belanda. APAIS bertujuan untuk menskrining secara praoperatif kecemasan dan kebutuhan akan informasi pasien, sehingga dapat diidentifikasi pasien-pasien yang membutuhkan dukungan tambahan (Muhammad, 2014). APAIS terdiri dari 6 pernyataan, dengan pertanyaan mengenai kecemasan akan anastesi adalah SUM A (pernyataan satu atau dua), kecemasan akan operasi adalah SUM S (pernyataan empat dan lima) sedangkan untuk informasi akan operasi yaitu pernyataan tiga dan enam.. menurut peneliti Akhlaghi (2011), skor normal APAIS adakah 4-20 untuk pernyataan SUMC (gabungan antara kecemasan operasi dan anastesi) yang dapat digunakan pada kecemasan preoperasi.

2.2.5. Kecemasan Akademik

Cornell University (2009) menjelaskan kecemasan akademik adalah hasil dari proses biokimia dalam tubuh dan otak yang meningkatkan dan membutuhkan perhatian. Perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi-situasi akademik seperti menyelesaikan tugas, diskusi atau ketika ujian. Ketika kecemasan meningkat, tubuh akan memberikan reaksi atau respon untuk menolak atau memperjuangkannya.

2.2.6 Gejala Kecemasan Akademik

O'Connor (2009), membagi gejala-gejala kecemasan akademik menjadi 2, yaitu:

- a. Gejala kecemasan akademik ringan, meliputi:
 - 1. Pusing
 - 2. Mual atau sakit perut
 - 3. Telapak tangan berkeringat
 - 4. Bercak merah di wajah
 - 5. Wajah merona
 - 6. Sakit kepala
 - 7. Kenaikan pada nada suara saat berbicara
 - 8. Pikiran negatif tentang kegagalan menyelesaikan tugas atau kehabisan waktu
 - 9. Keraguan diri akan kemampuan di bidang tertentu
 - 10. Ketakutan akan merasa malu di depan teman sekelas dan guru
 - 11. Takut akan kegagalan

- b. Gejala kecemasan akademik berat, meliputi:
 - 1. Mati rasa di tangan dan kaki
 - 2. Hipokondria (takut akan sakit)
 - 3. Kesulitan tidur
 - 4. Pusing berat atau kehilangan kesadaran
 - 5. Kesulitan bernapas dan perasaan dicekik
 - 6. Pikiran paranoid seperti dinilai buruk oleh orang lain atau tidak disukai orang lain
 - 7. Pikiran obsesif berulang yang sulit dihentikan
 - 8. Ketakutan akan merasa malu di depan teman sekelas dan guru
 - 9. Ketakutan akan merasa cemas

10. Depresi Sedih dan merasa dibebani oleh perasaan sangat khawatir
11. Panik dan kesal yang terus menerus tanpa masalah atau peristiwa tertentu.

2.2.7 Karakteristik Kecemasan Akademik

Ottens (2009) membagi-membagi karakteristik kecemasan akademik menjadi 4, yaitu:

- a. *Patterns of anxiety-engendering mental activity* (pola-pola kecemasan yang menyebabkan kecemasan mental)

Individu menunjukkan pemikiran, persepsi dan pandangan yang mengarah pada kesulitan akademik yang akan dihadapi. Ada tiga hal penting dalam pola kecemasan yang menyebabkan kecemasan mental, yaitu: pertama dan yang terpenting adalah rasa khawatir. Siswa sering merasa tidak aman dan mencemaskan segala sesuatu yang mereka lakukan menjadi salah. Kedua, siswa yang cemas secara akademik melakukan “*self-dialogue*” yang maladaptive berbentuk kritikan keras terhadap diri sendiri, menyalahkan diri sendiri, dan *self-talk* yang menimbulkan perasaan cemas yang berkontribusi pada kepercayaan diri yang rendah dan penyelesaian masalah yang tidak teratur. Ketiga adalah pengertian dan keyakinan yang keliru mengenai diri sendiri. Siswa memiliki keyakinan yang salah tentang isu-isu mengenai *self-worth*, cara terbaik untuk memotivasi diri sendiri, dan bagaimana cara mengatasi kecemasan dan kesalahan dalam isu-isu inilah yang memicu adanya kecemasan akademik.

- b. *Misdirected attention* (perhatian ke arah yang salah)

Pada umumnya siswa diharapkan dapat berkonsentrasi penuh pada tugas-tugas akademik seperti membaca buku, mengikuti ujian, atau menyelesaikan pekerjaan rumah. Tetapi siswa yang cemas membiarkan perhatian mereka teralihkan. Perhatian

dapat terganggu oleh faktor eksternal (tindakan siswa lain, suara jam, suara bising) atau faktor internal (khawatir, lamunan, dan reaksi fisik). Perhatian yang teralihkan bekerja dalam dua cara, yaitu: pertama, jika siswa membiarkan perhatiannya teralihkan, siswa tidak dapat bekerja secara efisien, kedua, jika siswa focus pada rasa khawatir maka ia akan menjadi bingung secara emosional.

c. *Physiological distress* (distress secara fisik)

Banyak perubahan yang terjadi pada tubuh yang dihubungkan dengan kecemasan seperti otot menjadi kaku, berkeringat, jantung berdetak lebih cepat, dan tangan gemetar. Aspek – aspek emosional dan fisik dari kecemasan dapat sangat mengganggu jika diinterpretasikan sebagai hal yang berbahaya atau menjadi focus perhatian yang penting selama menjalankan tugas akademik.

d. *Inappropriate behaviours* (perilaku yang kurang tepat)

Siswa yang mengalami kecemasan akademik memilih untuk berperilaku semakin menyulitkan diri mereka sendiri. Menunda (*procrastination*) adalah hal yang umum dijumpai, seperti menghindar dari pelaksanaan tugas (berbicara dengan teman pada saat belajar). Kecemasan akademik juga tampak pada siswa yang menjawab soal – soal ujian secara terburu – buru atau terlalu teliti dalam ujian untuk menghindari kesalahan. tindakan

BAB 3

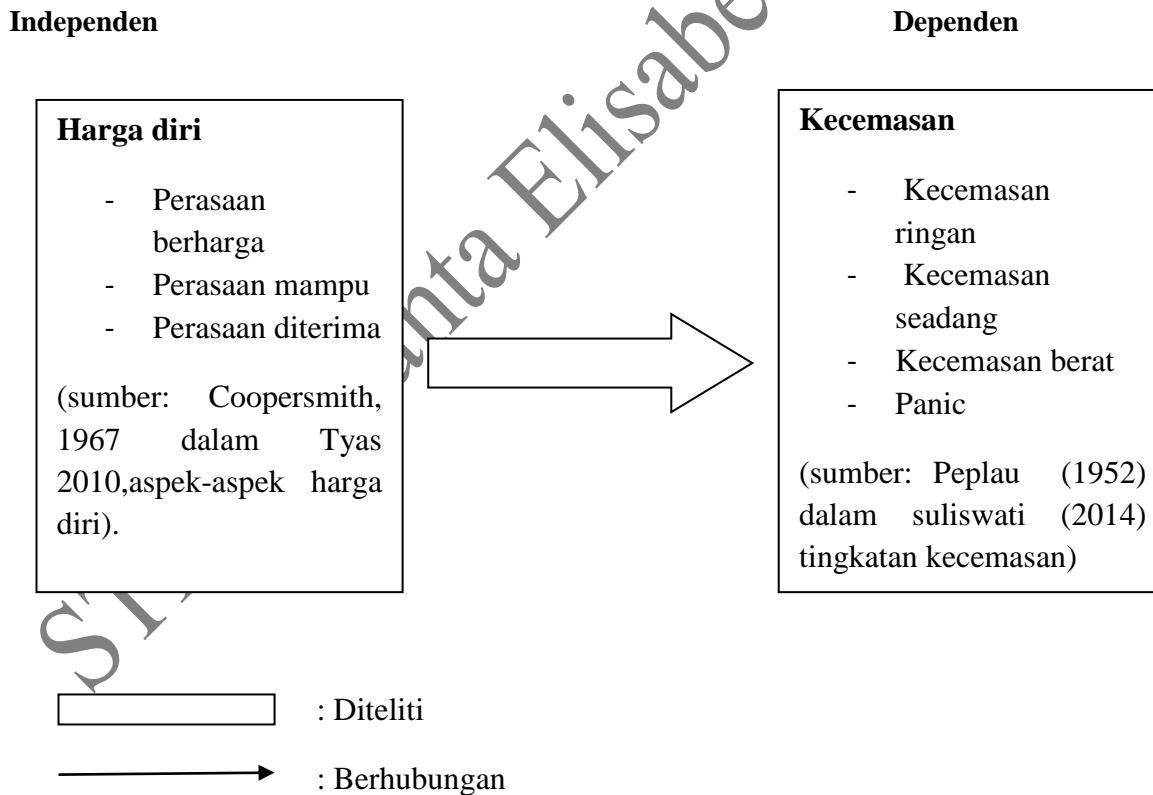
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Harga Diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam Bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019.

Kerangka konsep dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Bagan 3.1 :Kerangka konsep penelitian “Hubungan Harga diri dengan Tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019



3.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesa disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa data dan interpretasi data (Nursalam, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Cros sectional. Pendekatan cros sectional merupakan jenis penelitian yang merupakan waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. (Nursalam, 2013)

Racangan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ners IV berjumlah 100 orang termasuk peneliti (Profil STIKes Santa Elisabeth Medan, 2019)

4.2.2 Sampel

Menurut Nursalam (2014), sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Total sampling yaitu seluruh populasi menjadi subjek penelitian yang merupakan mahasiswa Ners IV (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah responden sama

dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 100 orang. (Tata usaha STIKes Elisabeth Medan, 2019)

4.3 Variabel Penelitian Dan defenisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang membeberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel ini juga merupakan konsep diri berbagai label abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian (Nursalam, 2016).

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga diri.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain atau dengan kata lain variabel terikat. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2014). Variabel dependen penelitian ini adalah Tingkat Kecemasan.

4.2.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci defeni operasional (Nursalam,2014)

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Harga diri	harga diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri baik dalam hal positif maupun negatif	Aspek aspek harga diri : - Perasaan berharga - Perasaan mampu - Perasaan diterima	Kuesioner	Ordinal	Baik = 32-40 Cukup = 21-31 Kuran g = 10-20 Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1
Tingkat kecemasan	Kecemasan merupakan suatu perasaan emosional seseorang menghadapi ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu	Gejala kecemasan : - Kecemasan ringan - Kecemasan sedang - Kecemasan berat - panik	kuesioner	Ordinal	Tidak cemas : 20-40 Cemas sedan g : 41-61 Cems berat : 62-82

4.4 Instrumen Penelitian

instrumen penelitian adalah alat atau metode untuk memperoleh data yang dilakukan dengan metode bio fisiologis, observasi, wawancara kuesioner, dan skala (Nursalam, 2013). Peneliti menggunakan kuesioner, kuesioner disini artinya dalam berbagai daftar pernyataan yang sudah disusun dengan baik, sudah matang dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan jawaban – jawaban tertentu (setiadi, 2012). Instrumen penelitian terdiri dari 3 bagian meliputi:

1. Instrumen data demografi

Data responden terdiri dari : initial responden, umur, jenis kelamin, agama, dan suku.

2. Instrumen harga diri

Instrument harga diri memiliki 10 pernyataan yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) (dalam Rahma, 2015) dan menggunakan skala likert dengan penilaian untuk pernyataan apabila sangat setuju (3), setuju (2), tidak setuju (1), tidak sangat setuju (0), yang dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu kurang 10-20, cukup 21-31, dan baik 32-40.

Pada penelitian ini untuk mencari interval kelas pada kuesioner harga diri dengan menggunakan rumus statistic Nursalam(2013).

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{40 - 10}{3} \\ = \underline{30} = 10$$

3. Instrumen tingkat kecemasan

Kuesioner tingkat kecemasan terdiri dari 22 pernyataan dimana pernyataan 1-9 merupakan gejala fisik, dan pernyataan 10-22 merupakan gejala psikologis, dan juga terdapat kalimat positif (22) dan kalimat negatif (19) dengan kriteria apabila pernyataan sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan tidak sangat setuju diberi nilai 1, dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu kecemasan berat 62-82, kecemasan sedang 41-61, tidak cemas 20-40.

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{80-20}{3}$$

$$P = \frac{60}{3} = 20$$

Jadi interval pada kuesioner kecemasan adalah 20.

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 dilakukan di lokasi asrama STIKes Santa Elisabeth medan. Pengambilan data responden kepada mahasiswa dilakukan dengan pemberian kuesioner.

4.6 Prosedur pengambilan dan pengumpulan data

4.6.1 Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer dan sekunder, data primer yaitu data diperoleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi harga diri dan tingkat

kecemasan mahasiswa yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Data sekunder data yang meliputi data terkait informasi di STIKes Santa Eisabeth Medan.

4.6.2 Uji validitas dan Reliabilitas

a. Validitas alat ukur

Untuk mengetahui apakah skala harga diri mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Di dalam penelitian ini dilakukan uji validitas berdasarkan validitas isi. uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji pearson product moment dengan menghitung r atau koefisien korelasi. Apabila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut valid. Apabila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut tidak valid (Nursalam, 2013).

Pada kuesioner harga diri uji validitas tidak dilakukan lagi karena kuesioner tersebut sudah baku yang dibuat oleh Rosenberg (dalam Sarwono, Meinarno, 2009) dan dapat layak digunakan untuk penelitian. kuesioner tingkat kecemasan terdapat 22 pernyataan peneliti memodifikasi kembali kata-kata dari pernyataan tersebut dan akan dilakukan uji valid kepada 30 responden dikatakan valid jika $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (Nursalam, 2016) dan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 14 (-656), dan nomor 22 (-656). Oleh karena itu, peneliti menghilangkan pernyataan yang tidak valid dan menjadi 20 pernyataan tentang tingkat kecemasan

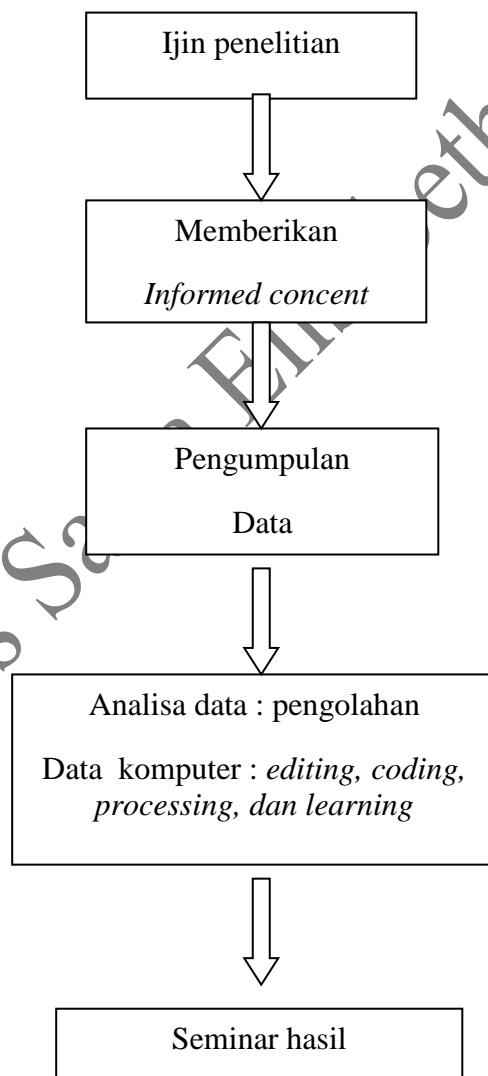
b. Reliabilitas alat ukur

Uji reliabilitas merupakan indicator penting kualitas suatu instrument. Langkah-langkah yang tidak dapat diandalkan tidak memberikan tes yang

memadai untuk hipotesis para peneliti. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Dikatakan reliabel jika nilai r alpha > r nilai *cronbach's alpha*, dengan p=0,90.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1. Kerangka Operasional Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi Tahun 2019.



4.8 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menggugkapkan fenomena (Nursalam, 2014). Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistic untuk menentukan hubungan harga diri dengan tingkat tingkat kecemasan. Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan. Yang pertama *editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar, yang kedua *coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti, ketiga yaitu *scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan yang terakhir adalah *tabulating*. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk table dan melihat persentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan kompterisasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Nursala, 2013). Pada penelitian analisa univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen harga diri dan variabel dependen tingkat kecemasan.

b) Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Nursalam, 2013). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *chi square*. Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi tahun 2019 dengan ($p < 0,05$) dinyatakan signifikan.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari kebenaran terhadap semua fenomena kehidupan manusia, baik yang menyangkut fenomena alam maupun sosial, budaya pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan sebagainya. Pelaku peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan tugas penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (Nursalam, 2013).

Peneliti juga melindungi responden dengan memperhatikan aspek – aspek etika keperawatan yaitu :

1. *Self determination*, responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela dan mengundurkan diri selama proses penelitian tanpa dikenakan sanksi apapun.
2. *Privacy*, merahasiakan informasi – informasi yang didapat dari responden, segala unsur yang mengindikasikan identitas subjek dijaga dan informasi tersebut hanya untuk kepentingan penelitian .
3. *Inform consent*, seluruh responden bersedia menandatangi lembar persetujuan menjadi responden penelitian, setelah peneliti menjelaskan

tujuan, manfaat dan harapan peneliti terhadap responden, juga setelah responden memahami semua penjelasan penelitian.

4. *Protection from discomfort*, responden bebas dari rasa tidak nyaman. Peneliti menekankan bahwa apabila responden merasa tidak aman dan nyaman dalam menyampaikan segala informasi, maka responden berhak untuk tidak melanjutinya.

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti meminta izin dengan mengajukan surat izin kepada Ketua Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan untuk penelitian dan pengambilan data awal. Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat dan prosedur penelitian kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah *informed consent* dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksa.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. Permohonan izin kuesioner

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan peneliti lain yang telah menggunakan instrumen tersebut sebelumnya dalam penelitiannya. Dengan memohon ijin menggunakan kuesioner dirga diri maka peneliti telah menghargai karya dari peneliti sebelumnya dan menghindari masalah-masalah etika atau norma yang berhubungan dengan hal tersebut. Lembar persetujuan bisa melalui bukti email atau persetujuan yang ditandatangani langsung oleh peneliti sebelumnya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati dan menghargai hal tersebut. Penelitian ini telah lulus etik dari komisi etik penelitian kesehatan STIKes Santa Elisabeth medan dengan nomor surat No.0017/KEPK/PE-DT/III/2019.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan menengenai hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di stikes santa Elisabeth medan tahun 2019. Penelitian ini dimulai 30 februari tahun 2019 sampai 10 maret 2019, responden pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ners IV mahasiswa stikes santa Elisabeth medan.

STIKes Santa Elisabeth Medan adalah institusi swasta yang terletak di JL. Bunga Terompet No.118, Sempakata, medan selayang. STIKes Elisabeth memiliki motto “Ketika aku sakit kamu melawat aku” dengan visi yaitu “ menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawat daruratan berdasarkan daya kasih kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022”. Misi STIKes Santa Elisabeth adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan daya kasih Kristus yang menyembuhkan, menyelenggarakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*, menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat, mengembangkan tata kelola yang tranparan akuntabel dan berkomitmen, mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri yang berkaitan dalam bidang kegawatdaruratan.

STIKes Santa Elisabeth medan memiliki beberapa program studi yaitu, DIII Keperawatan, DIII Kebidanan, Profesi Ners dan Akademik, S1 Teknologi Laboratorium Medik, S1 Manajemen informasi kesehatan.

5.1.1 Data Demografi Mahasiswa Ners IV di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Terkait Karakteristik Demografi Mahasiswa Ners IV STIKes Santa Elisabeth Medan 2019.

No	Karakteristik	<i>Frekuensi (f)</i>	Persentasi (%)
1	Usia		
	20–25(dewasa muda)	97	97,0
	26 – 31 (dewasa tua)	3	3,0
	Total	100	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	7	7,0
	Perempuan	93	93,0
	Total	100	100
3	Agama		
	Katolik	46	46,0
	Protestan	54	54,0
	Total	100	100
4	Suku		
	Batak Toba	65	65,0
	Batak Karo	8	8,0
	Nias	24	24,0
	Jawa	1	1,0
	Flores	1	1,0
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan **usia** mayoritas berusia 20 – 25 tahun (dewasa muda) sebanyak (97,0%) dan usia 26 – 31 (dewasa tua) sebanyak (3,0%) , **jenis kelamin** responden mayoritas

perempuan sebanyak 93 orang (93,0%), dan laki- laki sebanyak 7 orang (7,0%), berdasarkan **agama** mayoritas responden memiliki agama Kristen protestan 54 orang (54,0%) , dan responden agama katholik sebanyak 46 orang (46,0%), Berdasarkan **suku** mayoritas responden memiliki suku batak toba sebanyak 65 orang (65,0%), nias sebanyak 24 orang (24,0%), karo sebanyak 8 orang (8,0%), jawa 1 orang (1,0%), flores 1 orang (1,0%),

5.1.1 Harga diri mahasiswa Ners IV dalam Bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan persentase harga diri mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 (n=100)

Harga diri	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Baik	8	8,0
Cukup	67	67,0
Kurang	25	25,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan dari 100 responden mayoritas responden berada pada harga diri cukup sebanyak 67 orang (67,0%), responden yang memiliki harga diri kurang sebanyak 25 orang (25,0%), dan minoritas responden berada pada harga diri baik sebanyak 8 orang (8,0%).

5.1.2 Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan tingkat kecemasan Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 (n=100)

Tingkat kecemasan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tidak cemas	3	3,0
Cemas sedang	89	89,0
Cemas berat	8	8,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan dari 100 responden mayoritas berada pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 89 orang (89,0%), responden yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 8 orang (8,0%), dan minoritas responden berada pada tidak cemas sebanyak 3 orang (3,0%).

5.2.4 Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ners IV di STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 100 orang.

Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisa antara harga diri dengan tingkat kecemasan diperoleh bahwa dari 67 responden (100,0%) ada sebanyak 60 responden (89,6%) yang memiliki harga diri cukup dengan tingkat kecemasan sedang, dan dari 25 responden (100,0%) ada sebanyak 25 responden (100,0%) memiliki harga diri kurang dengan tingkat kecemasan sedang, sedangkan dari 8 responden (100,0%) ada sebanyak 4 responden (50,0%) memiliki harga diri baik dengan tingkat kecemasan sedang dan berat.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 (n=100)

Harga diri	Tingkat Kecemasan						p-value	
	Tidak cemas		Cemas sedang		Cemas berat			
	F	%	f	%	F	%	f	%
Kurang	0	0,0	25	100,0	0	0,0	25	100,0
Cukup	3	4,5	60	89,6	4	6,0	67	100,0
Baik	0	0,0	4	50,0	4	50,0	8	100,0

Hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth medan tahun 2019 menunjukkan bahwa hasil statistic dengan menggunakan uji *pearson chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 (*p*<0,05) yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019, berdasarkan hasil dari nilai *p value* tersebut dengan demikian H_0 diterima.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Harga Diri mahasiswa Ners IV dalam Bimbingan Skripsi di STIKes

Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Ners IV Santa Elisabeth Medan tentang harga diri menunjukkan bahwa responden yang memiliki harga diri baik sebanyak 8 orang (8,0%), responden yang memiliki harga diri cukup sebanyak 67 orang (67,0%) dan responden yang memiliki harga diri kurang sebanyak 25 orang (25,0%). Artinya bahwa mayoritas responden memiliki harga diri cukup sebanyak 67 orang (67,0%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden Mahasiswa Ners IV di STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki harga diri cukup. Hal ini terlihat dari sebagian responden merasa bahwa mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain, dapat menerima keadaan diri seperti apa adanya , merasa banyak hal – hal yang baik dalam diri sendiri dan merasa puas dengan diri sendiri. Berdasarkan analisis penelitian responden Ners IV cukup mampu mengerjakan sesuatu seperti yang dilakukan orang lain dan bisa menghargai diri sendiri dan menilai kemampuan diri untuk melakukan hal –hal yang baik agar dapat merasa puas dengan diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rosenberg (1965) (dalam Arif, 2010) menyatakan bahwa penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap diri sendiri, menghargai kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada. Dariuszky (2004) menyatakan bahwa harga diri adalah cara seseorang

merasakan dirinya sendiri, dimana seseorang akan menilai tentang dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari – hari, seseorang yang memiliki harga diri tinggi lebih menghargai dirinya sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan – kesalahannya, tetapi tetap menghargai nilai – nilai yang ada pada dirinya.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa Ners IV mampu mengerjakan sesuatu yang dapat dilakukan orang lain, dapat menghargai diri sendiri dan mampu memberikan penilaian yang tinggi terhadap diri sendiri. Maka perlu adanya peningkatan harga diri mahasiswa Ners IV supaya harga diri setiap mahasiswa bisa lebih baik yaitu dengan cara bisa menghargai diri sendiri dan dapat melihat kesalahan – kesalahan yang ada pada diri sendiri.

5.2.2 Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang Tingkat Kecemasan didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 3 orang (3,0%), responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 89 orang (89,0%), dan responden yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 8 orang (8,0%). Artinya mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan sedang (89,0%).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecemasan sedang. Hal ini

terlihat dari sebagian responden merasa kelelahan ketika selesai bimbingan skripsi, kepala terasa sakit saat akan melakukan bimbingan skripsi karena mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika ada masalah dalam melakukan bimbingan skripsi, merasa cemas dan takut karena kurang percaya dengan materi yang telah dibuat dan juga sering kali merasa bahwa bimbiningan skripsi merupakan beban karena sudah terlebih dahulu memikirkan hal buruk ketika akan bimbingan skripsi, juga merasa frustasi ketika akan bimbingan skripsi menyebabkan kesulitan untuk tidur, merasa gemtar ketika akan bimbingan skripsi hal tersebut menyebabkan jadi mudah berkerigat..

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mu'tadin (2002) (dalam Rahma, 2015) menyatakan bahwa adanya berbagai kesulitan – kesulitan yang ditemui saat penyusunan skripsi oleh mahasiswa, sering dirasakan sebagai suatu beban berat, akibatnya kesulitan – kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi perasaan yang negative yang akhirnya dapat menyebabkan mahasiswa memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.

Kaplan dan Saddock (2010) menyatakan bahwa kecemasan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, pengalaman baru, serta menemukan identitas diri, perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan , peneliti berharap pada responden untuk mengurangi tingkat kecemasan dalam bimbingan skripsi, karena

kalau merasa cemas dapat mengakibatkan kurang percaya diri dan merasa kesulitan pada saat akan melakukan bimbingan skripsi dan dapat menimbulkan perasaan tidak menentu dan bisa menimbulkan perubahan fisiologi dan psikologis dalam diri seseorang yang memiliki tingkat kecemasan tidak cemas yaitu mampu menghadapi masalah dan juga yakin dengan sesuatu yang dikerjakan.

5.2.3 Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan maasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi berdasark uji statistic *person chi-square* didapatkan $p = 0,000$ ($p<0,05$) menunjukkan adanya hubungan antara harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan hubungan sangat kuat.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan positif yang menunjukkan variabel keduanya searah, yang artinya jika harga diri cukup maka tingkat kecemasan mahasiswa berada pada tingkat cemas sedang. Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden mampu mengerjakan sesuatu sepaerti apa yang dilakukan orang lain, menerima keadaan diri , mampu berkonsentrasi saat melakukan bimbingan skripsi dan tidak merasa cemas saat melakukan bimbingan skripsi. Dengan harga diri responden mampu untuk menurunkan tingkat kecemasan ketika akan bimbingan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian Fikry dan Khairani (2017) lebih dari 95% kecemasan pada mahasiswa dalam menyusun skripsi dipengaruhi oleh faktor lainnya berupa kemampuan individu dalam mengenali masalah. Kecemasan individu juga dipengaruhi oleh kandungan *benzodiazepin* dalam jumlah banyak didalam tubuh individu tersebut, benzodizepin adalah reseptor yang ada pada otak yang berfungsi khusus untuk memicu kecemasan pada individu (Stuart, 2007) (dalam Fikry dan Khairani, 2017). Cemas yang berlebihan dapat menibulkan stress, dimana stress adalah suatu perasaan yang dialami apabila seseorang menerima tekanan, tekanan atau tuntutan yang diterima mungkin dalam bentuk mengekalkan jalinan perhubungan, memenuhi harapan keluarga dan untuk pencapaian akademik (syabuddin, 2010). Stress juga sebagai kondisi individu yang dipengaruhi oleh lingkungan (Lazarus sssan Folkam, dalam Evanjeli 2012).

Secara fisiologi, situasi stress mengaktifasi hipotalamus yang selanjutnya mengendalikan dua sistem neuroendokrin, yaitu sistem simpatis dan sistem korteks adrenal. Adapun gejala stress yaitu, gejala fisik yaitu bentuk gangguan fisik yang sering muncul pada stres adalah nyeri dada, diare selama beberapa hari sedangkan gejala psikis yaitu gangguan yang sering terlihat contohnya cepat marah, ingatan lemah, tak mampu berkonsentrasi (Priyoto, 2014).

Dengan demikian berdasarkan temuan peneliti, untuk meminimalkan tingkat kecemasan yang ada dikalangan responden, diharapkan bagi responden untuk meningkatkan harga diri dalam meminimalkan tingkat kecemasan pada saat bimbingan skripsi. Upaya ini bisa dimulai dari setiap diri responden dan dapat juga mengontrol rasa cemas dalam melakukan suatu pekerjaan untuk

mencengah terjadinya kecemasan seperti rajib berdoa, tekun mengerjakan sesuatu, selalu berfikiran positif bahwa diri kita mampu. Bagi individu yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu dimna dia tidak yakin dengan apa yang dikerjakan dan juga selalu berpikiran bahwa skripsi merupakan beban bagi diri responden.

Fitrianigrum dan Ulfa (2009) menyatakan bahwa beban tugas perkuliahan adalah salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa, jika mahasiswa mengalami kecemasan akibat sesuatu sebab maka akan timbul ketegangan mental sebagai reaksi umum dan ketidak mampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Mahasiswa hendaknya memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai bekal dan menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar, kepercayaan diri adalah aspek kepribadian manusia yang penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, salah satu faktor kepercayaan diri adalah haarga diri (Elfiky, 2012).

Pada penelitian ini peneliti belum menemukan penelitian tentang hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi, dan dari hasil yang dilakukan penelitian bahwa harga diri sangat berhubungan dengan tingkat kecemasan, dimna tingkat kecemasan responden mayoritas pada tingkat cemas sedang dimana responden juga memiliki tingkat harga diri cukup ini diakibatkan oleh karena responden sudah merasa tidak mampu sebelum melakukan , selain itu juga responden merasa bahwa bimbingan skripsi adalah hal yang paling menyulitkan karena responden sudah terlebih dulu memikirkan bahwa dia tidak mampu mengerjakan hal tersebut ditambah dengan

faktor lingkungan yang mempengaruhi untuk lebih banyak bersantai dan menunda – nunda pekerjaan. Dan juga selalu berfikir bahwa skripsi adalah hal yang sangat menyusahkan.

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.

Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa harga diri berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan. Secara lebih khusus peneliti dapat simpulan sebagai berikut:

1. Harga diri mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi Mayoritas mahasiswa Ners IV memiliki harga diri yang cukup yaitu sebanyak 67 orang (67,0%).
2. Tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi mayoritas mahasiswa berada pada tingkat cemas sedang sebanyak 89 orang (89,0%)
3. Ada Hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan dari hasil uji *person chi-square* di dapatkan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) .

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 100 responden mengenai hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan disarankan:

6.2.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang berguna untuk evaluasi mahasiswa terutama yang berhubungan dengan harga diri dan tingkat kecemasan mahasiswa Ners IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth medan.

6.2.2 Praktis

1. Bagi mahasiswa/i

Mahasiswa diharapkan mampu membangun harga diri yang baik yaitu dengan cara menghargai diri sendiri dan orang lain, dan mampu mengatasi tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam bimbingan skripsi yaitu dengan rajin berdoa, menonton film, istirahat menjadi diri sendiri yang lebih baik, dan menganggap bahwa diri kita mampu.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pada saat melakukan bimbingan skripsi yaitu tidak memberikan tugas lain saat akan melakukan bimbingan skripsi, memberikan minggu tenang ketika akan bimbingan skripsi untuk mengurangi tingkat kecemasan saat bimbingan skripsi.

3. Bagi Peniliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk memperhatikan hal – hal yang memacu tingkat kecemasan dalam bimbingan skripsi dan bagaimana solusi untuk mencengah tingkat kecemasan tersebut.

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, (2016).Hubunganantara kepercayaan dan diri dengan kecemasan pada mahasiswa psikologi semester IV (enam) yang akan menghadapi skripsi (online), diakses 31 mei 2016).
- Arimbi, (2012).Hubungan antara rating kate kecemasan dan engganting katdispepsi menjelang ujian nasional pada siswa kelas IX di SMP 1 banyudono boyolali tahun 2012.(online), diakses pada tanggal 4 agustus 2012). Cipta.
- Coopersmith. 1967. (dalam Andarini, Susandari, & Rosiana, 2012). Aspek-aspek Harga Diri.(online).(http://eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II.pdf)
- Cornell university.(2001). Kecemasan akademik.(online).
- Depkes RI.(1995).(dalam Fikry dan Khairani, 2012). Teori-teori penyebab kecemasan. Jakarta: Rineka Cipta
- Fikry, khairani.(2017). Kecerdasan emosional dan kecemasan mahasiswa bimbingan skripsi di universitas syiah kuala (online).(http://journal.stkip-andimatappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/60).
- Fitra, (2015). Hubungan harga diri mahasiswa dengan kemampuan aktualisasi diri dalam proses belajar metode seven jump di program studi ilmu keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (online), diakses pada juli 2015).
- Gunawati ,dkk.(2006). (dalam fikry, khairani,2017). Kecerdasan emosional dan kecemasan mahasiswa bimbingan skripsi di universitas syiah kuala (online). (matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/60.)
- Haber.(1982).(dalam simanjuntak, 2006). Tingkatan Ansietas . (online)
- Hawari.(2013). macam-macam alatukur kecemasan/ instrument kecemasan.(online). (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=65776&val=4792)
- Hidayat.(2012). *Riset keperawatan & teknik penulisan ilmiah*. Edisi kedua. Jakarta: Salembamedika
- Hidayat.(2013). *Metode penelitian keperawatan teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Lukman. (2007).(dalam Fikry, khairani,2017). Kecerdasan emosional dan kecemasan mahasiswa bimbingan skripsi di universitas syiah kuala (online).(matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/60.)

Nursalam.(2013). *Metodepenelitianilmukeperawatanedisi 3.* Jakarta: Salemba medika

Nursalam.(2014). *Metodepenelitianilmukeperawatanedisi4.* Jakarta: Salemba Medika

O'connor.(2009).gejala-gejalakecemasan. (online)

Polit, denise.(2010). *Nursingresearch appraising evidence for nursing practice, seventh edition.* New York :lippicon

Post.(1978).(dalamhawari, 2006).pwngwertiankecemasan.(online).

Rosenberg .(1965). (DalamSarwono,& meinarno.2009). *Psikologisosial.* Jakarta: salembahumanika

Santrock (2012).Defenisi harga diri.(online). (<http://eprints.ums.ac.id/36447/6/BA B%20II.pdf>)

Sarwono,&meinarno.(2009). *Psikologisosial.* Jakarta: salembahumanika

Sudjana.(2009). *Metodestatistikaedisikeenam.* Bandung: Tarsito



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

No.
Lampiran
Hal

: 045/Ners-Penelitian/III/2019

: Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 30 Maret 2019

Kepada Yth. :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 417/STIKes/Ners-Penelitian/III/2019, tentang permohonan ijin penelitian, maka Prodi Ners mengijinkan proses penelitian tersebut bagi mahasiswa di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Maria L. Simanullang	032015029	Hubungan harga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners tingkat IV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019.

Demikian pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
Kepala Program Studi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan
SRIPOLEH SINURAT, S.Kep., Ns., MAN



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

No. : 041 Ners-Penelitian/V/2019
Lampiran :
Hal : Pemberitahuan Pelaksanaan Penelitian

Medan, 9 Mei 2019

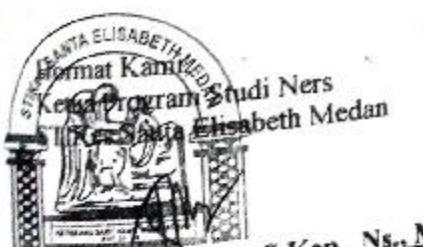
Kepada Yth. :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memberitahukan bahwa mahasiswa di bawah ini telah selesai melaksanakan penelitian pada mahasiswa Ners tingkat IV sesuai dengan judul penelitian pada bulan April 2019. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Maria L. Simanullang	032015029	Hubungan barga diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Ners tingkat JV dalam bimbingan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019.

Demikian pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

JL. Bunga Terompet No.118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061- 8214020, Fax. 061- 8225509 Medan - 20131

E-mail :stikes-elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.id

Medan, 12 Maret 2019

015 /STIKes/D3Kep/III/2019

io
ampiran
al

Pemberian Ijin Uji Validitas

Kepada Yth:
Nestiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS
Ketua STIKes Santa Elisabet Medan

Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat suster No.275/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2019 tanggal 02 Maret 2019 tentang permohonan ijin Uji Validitas, maka kami memberikan ijin kepada Mahasiswa untuk melakukan uji validitasnya, dan supaya mahasiswa tersebut memberikan laporan data kepada prodi.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Maria L.Simanullang	032015029	Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor : 417/STIKes/Ners-Penelitian/III/2019

Medan, 29 Maret 2019

Lamp.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Sr. M. Auxilia Sinurat FSE, S.Kep., Ns., MAN

Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan

STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Maria L. Simanullang	032015029	Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk ikut berpartisipasi sebagai responden setelah mendapat penjelasan dari saudari Maria L. Simanullang dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019”. Saya menyatakan bahwa ke ikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan dengan sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk mengambil data-data saya untuk digunakan sesuai kepentingan dan tujuan penelitian. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah di sepakati antara peneliti dan responden maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dengan catatan bila sewaktu-waktu saya dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini.

Medan , 21 januari 2019

(Responden)

KUISIONER PENELITIAN

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA Ners IV DALAM BIMBINGAN SKRIPSI DI STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019

Nama/Intial :

NO.Responden :

Hari/Tanggal :

A. Data Demografi

Jenis kelamin : laki – laki Perempuan

Agama : Katholik Protestan

Usia : 20 – 25 tahun 26 – 31 tahun

Suku : batak toba karo
 nias jawa flores

Petunjuk pengisian :

Bapak/Ibu/Saudara/I diharapkan :

1. Menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberi tanda ceklist (✓) pada tempat yang disediakan
2. Semua pertanyaan harus dijawab
3. Tiap satu pertanyaan diisi dengan satu jawaban
4. Bila ada data yang kurang jelas dapat ditanya kepada peneliti.

B. Harga Diri

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Aspek yang di nilai	SS	S	TS	STS
HARGA DIRI					
1	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, Setidak – tidaknya sama dengan orang lain				
2	Saya merasa banyak hal – hal yang baik dalam diri Saya				
3	Saya merasa tidak menjadi orang yang gagal				
4	Saya rasa saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa Yang dapat dilakukan orang lain				
5	Saya tidak merasa tidak banyak yang dapat saya Banggakan pada diri saya				
6	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya				
7	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya				
8	Saya berharap saya dapat dihargai				
9	Saya tidak pernah merasa tidak berguna				
10	Kadang – kadang saya merasa diri saya tidak baik				

(Sumber : Baron dkk, 2006 dalam Sarwono.S.W & Meinarno.E.A, 2009)

C. Tingkat Kecemasan

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Gejala Fisik					
1	Saya cepat lelah ketika selesai bimbingan skripsi				
2	Saya sering mual ketika akan bimbingan skripsi				
3	Saya sakit kepala ketika akan bimbingan skripsi				

4	Saya sering merasa tegang dan cemas ketika akan Bimbingan skripsi			
5	Saya mengalami kesulitan berkonsentrasi terhadap suatu masalah Saat bimbingan skripsi			
6	Saya sering sakit perut ketika akan bimbingan skripsi tanpa saya ketahui penyebabnya			
7	Wajah saya memerah ketika saya merasa malu dan takut saat Bimbingan skripsi			
8	Saya sering berkeringat ketika akan bimbingan skripsi			
9	Saya merasa gemetar setiap waktu akan bimbingan skripsi			
Gejala Psikologis				
10	Ketika saya memikirkan bimbingan skripsi saya tidak bisa tidur			
11	Ketika saya bimbingan skripsi saya merasa berkeringat			
12	Pada waktu tertu, saya merasa tidak tenang akan bimbingan skripsi, Sehingga saya tidak dapat berdiskusi terlalu lama			
13	Kadang – kadang saya merasa bahwa saya mengalami kesulitan dalam bimbingan skripsi			
14	Saya sering kali merasa cemas terhadap suatu hal yang saya tahu bahwa hal itu tidak akan menyulitkan saya termasuk bimbingan skripsi			
15	Saya sering kali memikirkan hal buruk ketika sedang cemas dalam bimbingan skripsi			
16	Saya sering kali merasa sebagai orang yang tidak berguna ketika akan bimbingan skripsi			
17	Saya susah untuk memusatkan perhatian terhadap suatu pekerjaan ketika akan bimbingan skripsi			
18	Saya merasa bimbingan skripsi adalah beban bagi saya			
19	Kadang – kadang saya merasa bahwa diri saya merasa frustasi ketika bimbingan skripsi			
20	Saya merasa takut terhadap kesulitan yang harus saya hadapi dalam bimbingan skripsi			

Flowchart Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners IV Dalam Bimbingan Skripsi Di STIKes Samra

Elisabeth Medan Tahun 2019

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
saya cepat lelah ketika selesai bimbingan skripsi	46.93	121.926	.394	.951
saya sering mual ketika akan bimbingan skripsi	46.47	116.395	.720	.946
saya sakit kepala ketika akan bimbingan skripsi	46.77	115.702	.717	.946
saya sering merasa tegang dan cemas ketika akan bimbingan skripsi	46.87	118.878	.508	.949
saya mengalami kesulitan berkonsentrasi terhadap suatu masalah saat bimbingan skripsi	46.80	115.821	.712	.946
saay sering sakit perut ketika akan bimbingan skripsi tanpa saya ketahui penyebabnya	46.53	112.120	.761	.945
wajah saya memerah ketika saya merasa malu dan takut saat bimbingan skripsi	46.80	116.372	.679	.947
saya sering berkeringat ketika akan bimbingan skripsi	46.67	114.644	.783	.945
saya merasa gemetar setiap waktu akan bimbingan skripsi	46.77	112.323	.875	.943

ketika saya memikirkan bimbingan skripsi saya tidak bisa tidur	47.30	121.597	.421	.950
ketika saya bimbingan skripsi saya merasa berkeringat pada waktu tertentu, saya merasa tidak tenang akan bimbingan skripsi sehingga saya tidak dapat berdiskusi terlalu lama	46.63	116.861	.743	.946
kadang kadang saya merasa bahwa saya mengalami kesulitan dalam bimbingan skripsi	46.70	116.424	.765	.945
saya sering kali memikirkan merasa cemas terhadap suatu hal yang saya tahu bahwa hal itu tidak akan menyulitkan saya termasuk bimbingan skripsi	46.87	120.395	.681	.947
saya sering kali memikirkan hal buruk ketika sedang cemas dalam bimbingan skripsi	46.80	116.648	.663	.947
saya sering kli merasa sebagai orang yang tidak berguna ketika akan bimbingan skripsi	46.87	119.706	.559	.948
saya susah untuk memusatkan perhatian terhadap suatu pekerjaan ketika akan bimbingan skripsi	46.40	118.179	.559	.948
saya merasa bimbingan skripsi adalah beban bagi saya	46.77	116.392	.676	.947
	46.67	114.230	.766	.945

kadang kadang saya merasa bahwa diri saya merasa frustasi ketika bimbingan skripsi	46.90	113.955	.841	.944
saya merasa takut terhadap kesulitan yang harus saya hadapi dalam bimbingan skripsi	46.93	116.340	.749	.946

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.23	129.013	11.358	20

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategori1 * kategori2	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

kategori1 * kategori2 Crosstabulation

		kategori2			Total
		tidak cemas	cemas sedang	cemas berat	
kategori1	kurang	Count	0	25	0
		% within kategori1	.0%	100.0%	.0% 100.0%
	cukup	Count	3	60	4
		% within kategori1	4.5%	89.6%	6.0% 100.0%
	baik	Count	0	4	4
		% within kategori1	.0%	50.0%	50.0% 100.0%
Total		Count	3	89	8
		% within kategori1	3.0%	89.0%	8.0% 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.172 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	16.678	4	.002
Linear-by-Linear Association	7.194	1	.007
N of Valid Cases	100		

a. 5 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .24.

Frequencies

Statistics

		JENIS_KELAMI	USIA	AGAMA	SUKU
		N	USIA	AGAMA	SUKU
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	7	7.0	7.0	7.0
	perempuan	93	93.0	93.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	7	7.0	7.0	7.0
	perempuan	93	93.0	93.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	7	7.0	7.0	7.0
	perempuan	93	93.0	93.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	97	97.0	97.0	97.0
	26-31	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

AGAMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	katholik	46	46.0	46.0	46.0
	kristen protestan	54	54.0	54.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

SUKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	batak toba	64	64.0	64.0	64.0
	batak karo	9	9.0	9.0	73.0
	nias	24	24.0	24.0	97.0
	jawa	1	1.0	1.0	98.0
	flores	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		harga diri	tingkat kecemasan
N	Valid	100	100
	Missing	0	0

Frequency Table

harga diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	8	8.0	8.0	8.0
	cukup	67	67.0	67.0	75.0
	kurang	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

tingkat kecemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak cemas	3	3.0	3.0	3.0
	cemas sedang	89	89.0	89.0	92.0
	cemas berat	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa

No
dok

Nama Pembimbing I

Nama Pembimbing II

: Maria L. Simanullang
: 032015029.

: Hubungan Harga diri dengan
Tingkat kecemasan Mahasiswa
Ners IV dalam bimbingan Skripsi
di Stikes Santa Elsabet tahun 2019.

: Samfriati Sinurat S.Kep.Ns, MAN

: Romarida Simbolon, SKM.MKes.

NO	HARI/ TANGGAL	FEBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	28/03/19	Romarida Simbolon SKM. MKes	Sudah wji' Validitas Acc penelitian		30
2	29/03/19	Romarida Simbolon SKM. MKes			
3	30/03/19	Samfriati Sinurat S.Kep.Ns MAN	- Rebutan opini sumber data kerugian dari penelitian akhir Jurnal kejaksanannya cepat		

STIKes Santa Elisabeth Medan



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
10	10/05/19	Samfirati Sinurat S.Kep.Ns M.Kep.	ACC Jilid - memperbaiki tyo err - memperbaiki Abstrak	JM	
11	10/05/19	Romarida Simbolon S.KM.Mas	Acc filid		3P
12	20/05/19	Samfirati Sinurat S.Kep.,Ns MAN	- memperbaiki abstrak.	JH	
13	21/05/19	Ance M.Siallagan S.Kep.Ns. M.Kep	memperbaiki Saran.	af	
14	21/05/19 jam 08:30	Samfirati Sinurat S.Kep.Ns MAN	- memperbaiki abstrak / Saran	JH	
15	jam 09:30	Samfirati Sinurat S.Kep.Ns MAN	ACC Jilid	JH	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
16	21/05/19	Romarida Simbolon S.km.Nkes.	Pertemuan & bim. Dipenuhi B. yg serti buku tydje		3f
17	21/05/19	Ance M. Siallagan S.kop.NS M.kep.	Acc bilde / /yes		
18	22/05/19	Amando Sinaga	Abstrak.		
			Acc jihat	3f	

STIKes Santa Elisabeth Medan